

Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Media Video Animasi Terhadap Peningkatan Pemahaman Bahaya Pernikahan Usia Muda

Nurrohman Ali¹, Banun Sri Haksasi², Widya Novi Angga Dewi³

Bimbingan dan Konseling, FKIP, Universitas Ivet¹

Bimbingan dan Konseling, FKIP, Universitas Ivet²

Bimbingan dan Konseling, FKIP, Universitas Ivet³

Info Articles

Sejarah Artikel:

Disubmit: 2 Agust 2022

Direvisi : 3 Agust 2022

Disetujui: 11 Agust 2022

Dipublikasi: 12 Agust 2022

Keywords:

Animated Video Media, Group Guidance, Marriage at Young Age.

Abstrak

Pernikahan adalah ikatan lahir batin antara seorang pria dengan wanita bertujuan membentuk keluarga yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa. Pernikahan hanya diizinkan apabila pria dan wanita berusia minimal 19 tahun. Kenyataannya dilapangan, masih banyak terjadi pernikahan di bawah usia tersebut. Berdasarkan hasil observasi, lingkungan LPQ Al Hidayah Semarang merupakan lingkungan yang terdapat kasus pernikahan usia muda. Kondisi ekonomi dari santri LPQ Al Hidayah berada pada kondisi ekonomi menengah kebawah dengan tingkat pendidikan maksimal SLTA serta pemahaman bahaya pernikahan usia muda rendah yang merupakan faktor terjadinya pernikahan usia muda. Maka, penelitian dilakukan bertujuan mengetahui efektivitas layanan bimbingan kelompok terhadap peningkatan pemahaman bahaya pernikahan usia muda. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen menggunakan *Pretest-Posttest Control Group Design*. Pengumpulan data menggunakan kuesioner. Analisis data menggunakan uji t-test. Hasil penelitian ini adalah layanan bimbingan kelompok media video animasi lebih efektif dilakukan daripada tanpa menggunakan media. Dibuktikan pada uji *Independent T-Test* nilai mean pada post-test kelompok eksperimen yaitu 79,90 lebih besar dari nilai post-test kelompok kontrol yaitu 72,70.

Abstract

Marriage is a spiritual bond between a man and woman who wants to be happy and eternal in God Almighty. Marriage is only permitted if the man and woman are at least 19 years old. but there are still many marriages under that age. Based on the observations, the environment of LPQ Al Hidayah Semarang have a cases of young age marriage. The economic conditions of the students of LPQ Al Hidayah are in the middle to lower with a maximum education level on the high school. Which is a factor of a young age marriages. Then, the research was conducted to describe the effectiveness of group guidance services to increase understanding of the dangers of young marriage. This research is an experimental research using *Pretest-Posttest Control Group Design*. Collecting data using a questionnaire. Data analysis using t-test. The result of this research is that the effective service of group guidance with animated video media is more effective than without using the media. It is proven in the *Independent T-Test*, the mean value of the post-test of the experimental group is 79.90, which is greater than the post-test value of the control group, which is 72.70.

(2021) Universitas Ivet Semarang

✉ Alamat Korespondensi

Email: widvanovi311@gmail.com

e-ISSN 2656-9655

PENDAHULUAN

Pernikahan atau perkawinan adalah akad (Halilurrahman 2021). Selain itu, yang disepakati oleh kedua belah pihak yaitu kemampuan ekonomi dan tingkat pendidikan yang rendah dikhawatirkan untuk sama-sama mengikat diri, saling dapat mempengaruhi santri LPQ Al mengasihi demi kebaikan keduanya dan Hidayah Semarang untuk melakukan anak-anak mereka sesuai dengan batas-batas pernikahan usia muda mengingat hal yang ditentukan oleh hukum (Putri, Neviyarni, and Syukur 2019). Dalam pernikahan usia muda. Pada observasi awal Undang-Undang No. 16 Tahun 2019, juga diketahui bahwa terdapat beberapa pernikahan hanya diizinkan apabila pria dan wanita sudah mencapai umur 19 (sembilan belas) tahun (Amri and Khalidi 2021). Pada kenyataannya, dilapangan menunjukkan masih banyak terjadi pernikahan di bawah usia yang ditetapkan oleh Undang-Undang tersebut. (Ratnaningsih and Sudjatmiko 2021) menyebutkan beberapa faktor yang dapat menyebabkan pernikahan usia muda terjadi, yaitu faktor ekonomi yang rendah, paksaan dari orang tua, kecelakaan (hamil sebelum menikah), ingin sesegera mungkin untuk melanggengkan hubungan, tradisi keluarga, dan adat istiadat lingkungan setempat. Sedangkan lingkungan sekitar LPQ Al Hidayah Semarang yang berada di Jl. Anjasromo Tengah, Kelurahan Karangayu, Kecamatan Semarang Barat, Kota Semarang merupakan lingkungan yang banyak terjadi kasus pernikahan usia muda LPQ Al Hidayah Semarang.

METODE

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pernikahan usia muda. (Oktava AM, layanan bimbingan kelompok untuk Redjeki 2020) mengungkapkan bahwa meningkatkan pemahaman bahaya layanan bimbingan kelompok merupakan

salah satu jenis layanan dalam pelaksanaan program BK. Layanan ini memungkinkan sejumlah individu secara bersama-sama membentuk dinamika kelompok memperoleh berbagai bahan pembahasan dalam kelompok dalam hal ini, pembahasan terkait bahaya pernikahan usia muda. (Prayitno 2017) mengemukakan bahwa tujuan yang hendak dicapai oleh layanan bimbingan kelompok adalah menerima informasi. Informasi tersebut akan digunakan untuk menyusun rencana dan keputusan, atau untuk keperluan lain yang relevan terkait informasi yang diberikan. Sedangkan komponen yang harus ada dalam layanan bimbingan kelompok menurut (Yeni Karneli 2021) adalah pemimpin kelompok, anggota kelompok, serta dinamika kelompok. Selain komponen, beberapa tahap yang perlu dilakukan dalam layanan bimbingan kelompok yaitu tahap pembentukan, tahap peralihan, tahap kegiatan, dan tahap pengakhiran (Ardimen et al. 2019). Adapun media yang digunakan dalam layanan bimbingan kelompok pada penelitian ini menggunakan media video animasi. Media video animasi dipilih oleh peneliti karena menurut (Mustakim 2020), media tersebut dapat menarik perhatian siswa dengan adanya gerakan dan suara yang sesuai, mempermudah tampilan media dalam proses belajar mengajar, mempermudah susunan dalam pembelajaran, serta mempermudah pemahaman anggota kelompok dalam memperoleh materi. Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif (Sugiyono 2016). Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu dengan tujuan mencari hubungan dan menjelaskan sebab-sebab perubahan dalam fakta-fakta sosial yang terukur (Harahap and Lubis 2019). Sedangkan jenis penelitian ini adalah penelitianeksperimen dengan desain *Pretest-Posttest Control Group Design* yang termasuk kedalam *True Experiment*. Populasi penelitian yaitu santri LPQ Al Hidayah Semarang usia remaja yang berjumlah 27 orang yang sekaligus dijadikan sampel penelitian (sampling jenuh). Jumlah sampel yang mengikuti layanan bimbingan kelompok adalah 20 orang yang terdiri dari 10 anggota kelompok kontrol dan 10 anggota kelompok eksperimen. Adapun pengumpulan data menggunakan kuesioner, wawancara, dan observasi sedangkan teknik analisis data menggunakan uji T (*Paired Simple T-Test* dan *Independent Simple T-Test*) dengan bantuan SPSS versi 24 *for Windows*.

HASIL

Dari pengambilan data menggunakan 22 item kuesioner tentang pernikahan usia muda yang sudah divalidasi dan reliabel, serta praktik layanan bimbingan kelompok

yang dilakukan sebanyak 2 kali pada tiap- eksperimen, diperoleh hasil yang dapat tiap kelompok kontrol dan kelompok dilihat pada tabel dan grafik berikut:

Tabel 1. Hasil Uji *Paired Sample T-Test*

		Paired Differences					T	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
Pair					Lower	Upper			
1	PRE - POST_EKS P	-20.000	5.375	1.700	-23.845	-16.155	-11.767	9	.000
2	PRE - POST KNTRL	-9.200	2.530	.800	-11.010	-7.390	-11.500	9	.000

Berdasarkan tabel diatas, pada pair 1 (*2-Tailed*) sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05, diperoleh nilai *Sig. (2.Tailed)* sebesar 0,000 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan nilai rata-rata antara pre-test dan post-test eksperimen. Sedangkan pada pair 2, diperoleh nilai *Sig.*

Tabel 2. Hasil Uji *Independent Sample T-Test*

		Levene's		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
H	Equal variance assumed	,193	,666	7,589	18	,000	7,200	,949	5,207	9,193
AS	Equal variance not ass.			7,589	17,972	,000	7,200	,949	5,207	9,193

Berdasarkan dari tabel hasil uji *Independent Sample T-Test* di atas, diketahui nilai *Sig.(2.tailed)* pada *equal variance assumed* sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai rata-rata hasil post-test kelompok eksperimen dan kelompok kontrol menggunakan media video animasi dengan layanan bimbingan kelompok tanpa bimbingan kelompok.

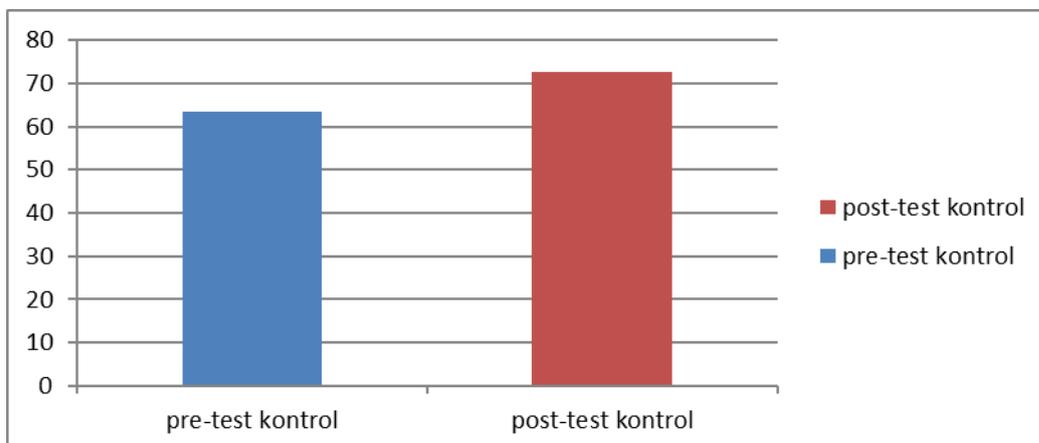
Tabel 3. Hasil Uji Analisis Deskriptif

		Statistics			
		PRETEST_E KSP	POST_EKS P	PRETEST_K NTRL	POST_KNTR L
N	Valid	10	10	10	10
	Missing	0	0	0	0
	Mean	59,90	79,90	63,50	72,70
	Std. Deviation	5,547	2,079	4,249	2,163
	Minimum	50	77	57	69
	Maximum	66	84	70	75

Untuk mendeskripsikan nilai rata-rata pada tabel di atas, dapat dilihat pada grafik berikut:

Grafik 1.

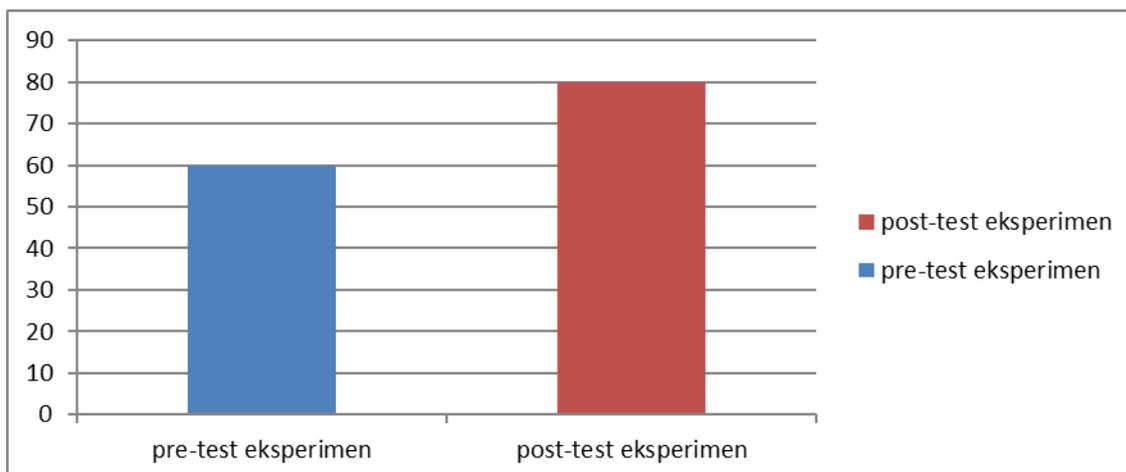
Perbandingan Nilai Rata-Rata Pre-Test dan Post-Test Kelompok Kontrol



Berdasarkan grafik di atas, nilai rata-rata layanan bimbingan kelompok yang post-test kelompok kontrol 72,70 lebih besar dilakukan peneliti tanpa menggunakan dari nilai rata-rata pre-test kelompok kontrol media mrdia video animasi memiliki 63,50. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh meningkatkan pemahaman kenaikan nilai rata-rata pada kelompok bahaya pernikahan usia muda pada santri kontrol sehingga dapat disimpulkan bahwa LPQ Al Hidayah Semarang.

Grafik 2.

Perbandingan Nilai Rata-Rata Pre-Test dan Post-Test Kelompok Eksperimen

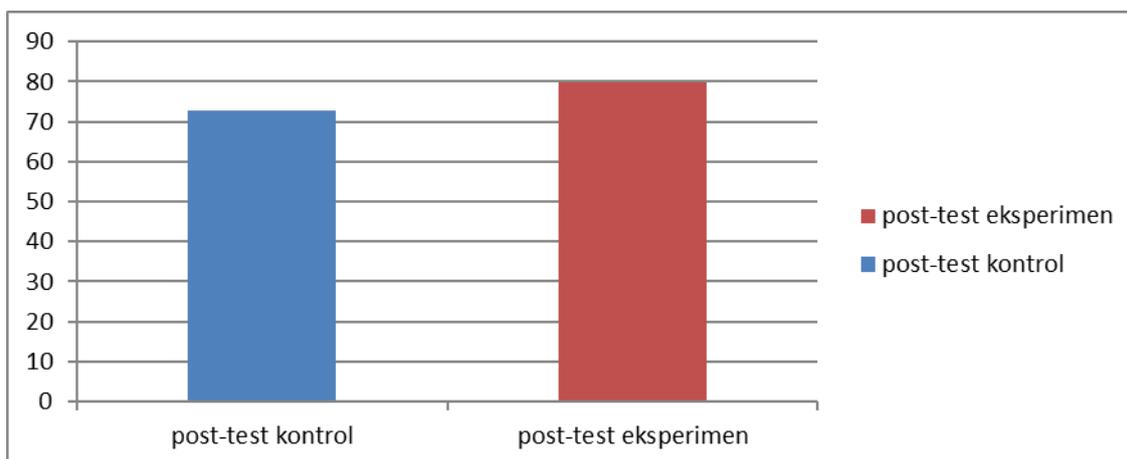


Berdasarkan grafik di atas, nilai rata-rata besar dari nilai rata-rata pre-test kelompok post-test kelompok eksperimen 79,90 lebih kontrol 59,90. Hal ini menunjukkan adanya

kenaikan nilai rata-rata pada kelompok media video animasi memiliki pengaruh eksperimen sehingga dapat disimpulkan meningkatkan pemahaman bahaya bahwa layanan bimbingan kelompok yang pernikahan usia muda pada santri LPQ Al dilakukan peneliti dengan menggunakan Hidayah Semarang.

Grafik 3.

Perbandingan Nilai Rata-Rata Post-Test Kelompok Kontrol Dan Eksperimen



Selanjutnya, apabila dilihat dari nilai rata-rata post-test pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen, dapat disimpulkan bahwa kelompok eksperimen memiliki nilai rata-rata lebih besar (79,90) daripada kelompok kontrol (72,70). Hal ini menunjukkan bahwa layanan bimbingan kelompok dengan media video animasi lebih efektif untuk meningkatkan pemahaman bahaya pernikahan usia muda daripada tanpa menggunakan media video animasi pada santri LPQ Al Hidayah Semarang.

PEMBAHASAN

Dalam Faizathu Shufiyah (2018) pernikahan usia muda adalah pernikahan yang dilakukan antara kedua pihak laki-laki dan perempuan berusia remaja, belum remaja, atau baru saja berakhir. Dalam (Aristoni 2021) dijelaskan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya pernikahan usia muda, yaitu faktor orang tua, faktor ekonomi, faktor pendidikan, faktor diri sendiri, dan faktor adat istiadat. Sedangkan dampak buruk pernikahan usia muda (Nur Falah, Imaduddin, and Ilmiyah 2020) yaitu: dampak ekonomi, dampak sosial, dampak kesehatan, dan dampak psikologis. Adapun usia ideal yang dianjurkan dalam pernikahan, menurut (Kamariah and T 2021) adalah sekurang-kurangnya berusia 20 tahun. Menurut (Nurhalisa 2020), usia ideal untuk melangsungkan pernikahan adalah 23 – 24 tahun untuk perempuan, 26 – 27 untuk laki-laki. Sedangkan yang ditetapkan oleh BKKBN pada program pendewasaan usia

perkawinan adalah 21 tahun untuk perempuan, dan 25 tahun untuk laki-laki (Anon 2020). Adapun hasil penelitian yang dilakukan dilihat dari uji *Paired Sample T-Test* terdapat perbedaan nilai rata-rata antara pre-test kelompok eksperimen dengan post-test kelompok eksperimen serta terdapat pula perbedaan nilai rata-rata rata antara pre-test kelompok kontrol dengan post-test kelompok kontrol yang berarti layanan bimbingan kelompok baik menggunakan media, maupun tanpa menggunakan media video animasi sama-sama memiliki pengaruh untuk meningkatkan pemahaman bahaya pernikahan usia muda. Sedangkan dilihat dari hasil uji *Independent Sample T-Test*, terdapat perbedaan yang signifikan nilai rata-rata antara post-test kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol. Apabila dilihat dari Laiseg pada layanan bimbingan kelompok yang sudah dilakukan, baik kelompok kontrol maupun eksperimen dapat memahami materi yang sudah diberikan. Anggota kelompok kontrol dan kelompok eksperimen juga merasa senang karena mendapatkan pemahaman-pemahaman baru terkait pernikahan usia muda dan menjadikan anggota kelompok kontrol dan eksperimen untuk tidak terburu-buru menikah di usia muda. Sedangkan dilihat dari hasil observasi pada layanan bimbingan kelompok yang sudah dilakukan, peneliti menilai anggota kelompok yang diberi layanan bimbingan kelompok dengan media video animasi lebih fokus, lebih terarah, serta lebih mudah memahami materi yang disampaikan daripada anggota kelompok yang diberi layanan bimbingan kelompok tanpa media video animasi. Hal ini dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok menggunakan media video animasi lebih efektif dilakukan dalam meningkatkan pemahaman bahaya pernikahan usia muda daripada layanan bimbingan kelompok tanpa menggunakan media video animasi.

SIMPULAN

Dari hasil penelitian layanan bimbingan kelompok terhadap peningkatan pemahaman bahaya pernikahan usia muda santri LPQ Al Hidayah Semarang dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok dengan media video animasi lebih efektif dilakukan dalam meningkatkan pemahaman bahaya pernikahan usia muda daripada layanan bimbingan kelompok tanpa menggunakan media video animasi. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata post-test kelompok eksperimen yang lebih besar dari nilai rata-rata kelompok kontrol.

DAFTAR PUSTAKA

- .Winarsih. 2020. "KEDUDUKAN ANAK DIDALAM PERNIKAHAN SECARA SIRI BERDASARKAN UNDANG-UNDANG NOMOR 16 TAHUN 2019 TENTANG PERUBAHAN UNDANG-UNDANG NOMOR 1 TAHUN 1974 TENTANG PERKAWINAN." *MAKSIGAMA* 14(2).
- Amri, Aulil and Muhadi Khalidi. 2021. "Efektivitas Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2019 Terhadap Pernikahan Di Bawah Umur." *Jurnal Justisia : Jurnal Ilmu Hukum, Perundang-Undangan Dan Pranata Sosial* 6(1).
- Anon. 2020. "Batas Usia Minimal Pernikahan (Studi Komparatif Hukum Islam Dan Hukum Positif)." *Syaksia : Jurnal Hukum Perdata Islam* 21(1).
- Ardimen, Ardimen, Neviyarni Neviyarni, Firman Firman, Gustina Gustina, and Yeni Karneli. 2019. "Model Bimbingan Kelompok Dengan Pendekatan Muhasabah." *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam* 8(2).
- Aristoni, Aristoni. 2021. "KEBIJAKAN HUKUM PERUBAHAN BATASAN MINIMAL UMUR PERNIKAHAN PERSPEKTIF HUKUM ISLAM." *JURNAL USM LAW REVIEW* 4(1).
- Halilurrahman, M. 2021. "EFEKTIFITAS UNDANG-UNDANG NOMER 16 TAHUN 2019 TENTANG BATAS USIA PERNIKAHAN." *JURISY: Jurnal Ilmiah Syariah* 1(1).
- Harahap, Nursapia and Sri Delina Lubis. 2019. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*.
- Kamariah, Kamariah and ST. Maryam T. 2021. "Persepsi Tokoh Agama Kecamatan Balikpapan Timur Terhadap Revisi Undang-Undang Pernikahan Pasal 7 Ayat 1 Tentang Batasan Usia Nikah." *Ulumul Syar'i: Jurnal Ilmu-Ilmu Hukum Dan Syariah* 9(1).
- Mustakim, Mustakim. 2020. "EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN DARING MENGGUNAKAN MEDIA ONLINE SELAMA PANDEMI COVID-19 PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA." *Al Asma : Journal of Islamic Education* 2(1).
- Nur Falah, Muhammad, Aafi Imaduddin, and Kholisatul Ilmiyah. 2020. "Kenaikan Batas Usia Perkawinan Menurut Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2019 Dan Implikasinya Terhadap Kenaikan Angka Perkara Dispensasi Nikah Di Pengadilan Agama Pematang." *The Indonesian Journal of Islamic Law and Civil Law* 1(2).
- Nurhalisa, Gusti Nadya. 2020. "Pengaruh Kenaikan Batas Usia Pernikahan Bagi Perempuan Terhadap Peningkatan Dispensasi Nikah Di Pengadilan Agama Sampit." *Skripsi Universitas Maulana Malik Ibrahim Malang*.
- Oktava AM, Redjeki, Novi W. 2020. "Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Reinforcement Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Kelas X SMK

Negeri 1 Bateali.” *Emphaty Cons* 1.

Prayitno. 2017. *Layanan Bimbingan Kelompok Dan Konseling Kelompok*.

Putri, Mita Anggela, Neviyarni Neviyarni, and Yarmis Syukur. 2019. “Konseling Keluarga Dengan Pendekatan Rational Emotive Behavior Therapy (REBT): Strategi Mewujudkan Keharmonisan Dalam Keluarga.” *ENLIGHTEN (Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam)*.

Ratnaningsih, R. and S. Sudjatmiko. 2021. “Menakar Nilai Keadilan, Kemanfaatan, Dan Kepastian Hukum Pencegahan Perkawinan Anak.” *Journal Economic & Business Law* 1(1).

Sugiyono. 2016. “Metode Penelitian Kuantitatif Kualitataif Dan Kombinasi (Mixed Methods).” *Journal of Chemical Information and Modeling*.

Yeni Karneli, Azmatul Khairiah Sari, Prayitno,. 2021. “Pelayanan Profesional Guru Bimbingan Konseling Dalam Meminimalisir Kesalahpahaman Tentang Bimbingan Konseling Di Sekolah.” *Journal Of Education And Teaching Learning (JETL)* 3(1).